

Judul : Nah, harga beras naik lagi dah tuh
Tanggal : Sabtu, 17 Februari 2024
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 6

Nah, Harga Beras Naik Lagi Dah Tuh

ANGGOTA Komisi IV Slamet menyoroti fenomena kenaikan harga beras yang semakin mahal hingga kelangkaan stok beras di pasaran. Masyarakat mengeluhkan mahalnya harga beras di pasaran, bahkan beberapa tempat penjualan terjadi kelangkaan stok beras.

Slamet juga menyoroti bahwa kenaikan harga beras dan kelangkaan stok beras di pasaran bisa berdampak serius bagi sosial ekonomi masyarakat, terutama pada kelompok masyarakat rentan.

"Beberapa dampak di antaranya seperti peningkatan biaya hidup, mengakibatkan kelaparan dan malnutrisi, serta berpotensi menimbulkan ketidakstabilan sosial," ujarnya.

Anggota Komisi IV ini juga menyinggung naiknya harga beras dan kelangkaan stok beras tersebut akibat kegiatan bagi-bagi bantuan sosial dari pemerintah. Kenaikan dan kelangkaan beras saat pemilu menjadi wajar karena persediaan beras sedikit.

"Keakuratan data pemerintah dalam pembagian bansos juga perlu dipertanyakan. Persediaan beras yang sedikit itu juga diperparah dengan ketidakpastian pemerintah dalam menghadapi badai El-Nino," ungkapnya.

Slamet mendesak pemerintah segera melakukan langkah-langkah strategis guna menangani kondisi tersebut. Pengelolaan penggunaan cadangan beras yang tepat perlu dilakukan untuk mencegah dampak huruk dari kenaikan dan kelangkaan beras tersebut.

Anggota DPR asal Fraksi PKS Hidayatullah mengingatkan

kan pemerintah terkait melonjaknya harga beras dan langkanya peredaran beras. Rakyat mengeluh harga makanan terus melonjak naik.

"Masalah ini terkait tata kelola yang masih semrawut kemudian data pangan yang tidak akurat hingga insentif bagi petani berkurang. Terbukti beras produksi Indonesia menjadi yang termahal di antara negara produsen beras," paparnya.

Anggota DPR Komisi XI ini menerangkan, berdasarkan data BPS, inflasi komoditas makanan adalah penyumbang inflasi terbesar. Peranan komoditas makanan mencapai 74,21%, sementara non makanan hanya sebesar 25,75% (Maret 2023). "Pemerintah harus segera mengatasi, apalagi disinyalir jor-joran Bansos beras juga merupakan penyebab beras langka," katanya.

Hidayatullah menyebut berdasarkan data BPS beberapa komoditas yang perlu diwaspadai kenaikan harganya adalah cabai merah, beras, dan daging ayam ras. "Karena kenaikan harga harga tersebut akan berpotensi menjadi penyumbang inflasi Februari 2024, tentu pemerintah tidak boleh tinggal diam karena yang terdampak adalah rakyat," katanya.

Faktor harga beras yang tinggi saat ini, lanjutnya, juga disebabkan pasar beras di dalam negeri dikuasai oleh sekelompok konglomerat, yang semestinya dikuasai oleh negara lewat Perum Bulog. "Selain karena masalah keterbatasan pasokan, juga tata kelola beras selama ini masih amburadul," ujarnya. ■ KAL